



BANYAK SERANG ANAK USIA SD

Warga Diimbau Waspadai Penularan Gondongan

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogya mengimbau kepada masyarakat untuk mewaspadai penyakit gondongan atau parotitis. Sebagian besar penderitanya menyerang siswa Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kota Yogya. Gondongan merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus, terutama menyerang pada anak-anak.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu, mengungkapkan ada sekitar 169 kasus gondongan di Kota Yogya yang sebagian besar merupakan anak-anak SD. Endang menyebutkan, gondongan ditandai dengan pembengkakan di sekitar rahang atau leher akibat peradangan kelenjar parotis. Untuk gejala awal yang muncul antara lain demam, sakit kepala, nyeri saat mengunyah atau menelan, dan nyeri otot.

"Penyakit ini sangat mudah menular, terutama di lingkungan sekolah melalui percikan air liur atau kontak dengan benda yang terkontaminasi," jelasnya, Kamis (31/10).

Untuk itu, Dinas Kesehatan Kota Yogya memberikan imbauan kepada pihak sekolah dan orangtua untuk me-

ningkatkan kewaspadaan. "Penderita cenderung karena kurangnya menjaga perilaku bersih dan sehat karena penyakit ini sangat mudah menular. Karena itu, imbauan kami untuk yang sakit, sebaiknya tidak masuk sekolah," ungkapnya.

Dirinya juga berharap agar para orangtua memastikan bahwa anak-anak mereka telah mendapatkan vaksinasi Measles, Mumps, Rubella (MMR). Pemberian vaksin MMR ini dapat mencegah terjadinya gondongan. Sehingga jika terjadi peningkatan kasus gondongan diharapkan pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam memantau dan menangani kasus tersebut.

Ketua Tim Kerja Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan yang juga selaku Epidemiolog di Dinas Kesehatan Kota Yogya

Solikhin Dwi, menyebutkan penyakit parotitis atau gondongan termasuk dalam kategori kejadian luar biasa secara epidemiologis. Menurutnya penyakit tersebut sangat meningkat dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2023 tidak ada kasus ditemukan, sementara di tahun 2024 sampai 30 Oktober 2024 ditemukan 169 kasus. "Periode akhir September hingga minggu ketiga Oktober 2024 tidak terdeteksi kasus. Namun pekan ini naik lagi dan jumlah penderitanya 169 orang yang rata-rata diderita oleh anak usia SD," ungkapnya.

Ia berharap, para orangtua dan sekolah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sehingga angka penderita gondongan semakin berkurang di Kota Yogya.

"Pencegahan dapat dilakukan dengan cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir secara rutin sebelum makan atau setelah berada dari tempat atau lingkungan yang berisiko. Kemudian tidak berbagi peralatan mandi atau makan dengan penderita gondongan serta menerapkan etika batuk seperti menutup mulut dan hidung," terangnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005